

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMA
MUHAMMADIAH 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

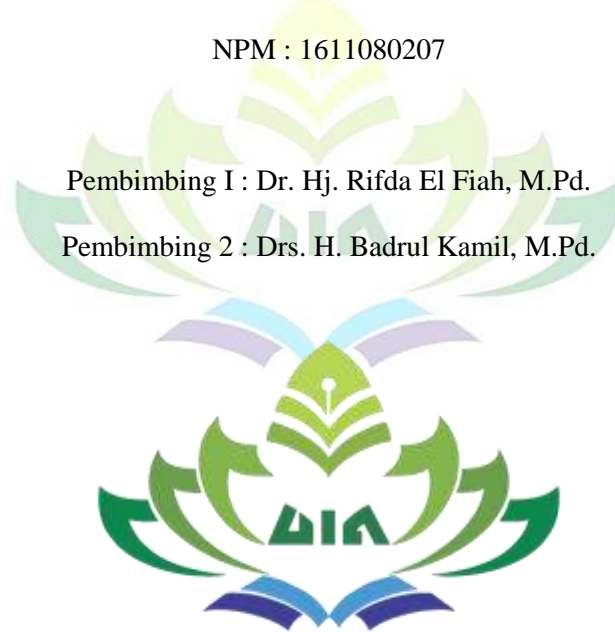
Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

ADAM MUHAMMAD HUSIN

NPM : 1611080207

Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.

Pembimbing 2 : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADENINTA
LAMPUNG
1444/2023 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMA
MUHAMMADIAH 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

ADAM MUHAMMAD HUSIN

NPM : 1611080207

Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.

Pembimbing 2 : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADENINTA
LAMPUNG
1444/2023 H**

ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Penelitian ini dilatar belakangi masih adanya peserta didik yang kurang percaya diri dalam belajar yang ditunjukkan dengan siswa yang mudah marah dengan perkataan teman, tidak berperan aktif dalam kelompok, takut berpendapat di depan kelas, dan adanya peserta didik yang grogi ketika tampil dalam kelas.

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan kepercayaan diri peserta didik ditinjau dari aspek percaya akan kemampuan diri, berani menjadi diri sendiri, mampu mengendalikan diri, memiliki internal locus of control dan mampu berfikir positif, dan untuk mengungkapkan upaya guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, penguasaan konten, dan layanan penempatan penyaluran.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri.

Hasil penelitian menunjukkan proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK terlaksana dengan baik dan optimal. Dapat terlihat dari perubahan tingkah laku terkait percaya diri peserta didik yang awalnya kurang, ada peserta didik yang pendiam, malu, trauma dan tidak berani saat tampil di depan kelas, tidak berani mengemukakan pendapat saat mengikuti kegiatan diskusi, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok peserta didik meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan guru bimbingan konseling melalui pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

ABSTRACT

Confidence is an individual's positive attitude that allows him to develop a positive assessment, both of himself and of the environment/situation he faces. The background of this research is that there are still students who lack confidence in learning as indicated by students who are easily angered by friends' words, do not play an active role in groups, are afraid to argue in front of the class, and there are students who are nervous when appearing in class.

The purpose of this study was to reveal student self-confidence in terms of the aspect of believing in one's own abilities, daring to be oneself, being able to control oneself, having an internal locus of control and being able to think positively, as well as to reveal the guidance and counseling teacher's efforts to increase student self-confidence through information services, group guidance, content mastery, and placement services.

The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation are used to identify students who lack confidence.

The results showed that the process of group guidance services carried out by counseling teachers was carried out well and optimally. This can be seen from changes in behavior related to students' self-confidence which was initially lacking, there were students who were quiet, shy, traumatized and did not dare to appear in front of the class, did not dare to express opinions when participating in activities. discussion activities, but after being given group guidance services the students increased. Thus it can be concluded that the efforts given by counseling teachers through the implementation of group guidance service activities can increase the self-confidence of SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung students.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Adam Muhammad Husin
NPM : 1611080207
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Program Studi : S1 BKPI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”** ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan undang – undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023
yang membuat pernyataan

Adam Muhammad Husin
NPM 1611080207



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
Nama : Adam Muhammad Husin
NPM : 1611080207
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP 1967062219940322002

Pembimbing II,

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP 196104011981031003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP.197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”, NPM : 1611080207, Program Studi: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu 17 Mei 2023

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.PD

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji I

: Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji II

: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I



Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd

HP: 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Qur'an Surat Ali – Imron Ayat 139)



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Februari 1997. Merupakan anak ke delapan dari 7 bersaudara. Putra dari Bapak Holidi Bama dan Ibu Rosmaini. Pendidikan penulis dimulai dari sekolah Dasar Negeri 1 Surabaya Bandar Lampung Diselsaikan tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diselesaikan 2015.

Pada Tahun 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru. Penulis melaksanakan Program Pengenalan Proses Pembelajaran Kompetisi Akademik di bangku kuliah sejak semester satu sampai dengan delapan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk (Alm) Ayah Holidi Bama ayah saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan di bangku perkuliahan . Semoga Beliau bangga dengan perjuangan anaknya! Sehingga saya bisa mewujudkan keinginan dan mimpi yang selama ini dia harapkan untuk agar saya menjadi sarjana.
2. Untuk Ibu saya, Ibu Rosmaini yang selama ini selalu memberi dukungan do'a secara lahir & batin. Engkau ibu yang mampu menjadi orang tua tunggal selama ini bisa menjadi sosok ayah dan ibu walaupun saya tahu itu sangat berat.
3. Untuk keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan untuk saya dapat menyelesaikan pendiidkan perkuliahan ini



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mampi menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat beriring salam tak lupa pula kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya kita nanti – nantikan di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan serta motivasi dan doa dari berbagai pihak. Yakni merupakan bagian untuk memenuhi syaarat guna memperoleh gelar sarjana Penbdidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
3. Indah Fajriani, M.Psi., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
4. Dr. Hj Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

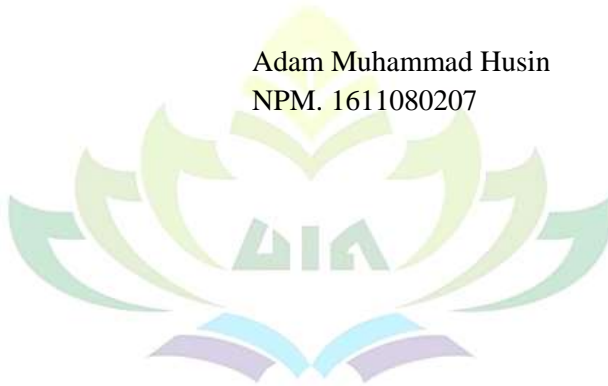
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang dengan sabar memberi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam ini;
7. Kedua Orang tuaku yang telah memberikan dukungan do'a dan motivasi baik secara moril dan material;
8. Saudara-saudari ku yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan penguatan diri serta motivasi untukku, sehingga dapat menyelesaikan proposal ini;
9. Bapak Teddy Amanda Halim, S.Pd, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini;
10. Guru BK dan Siswa siswi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini
11. Teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikan support, sukses buat kalian semua
12. Almamater Untuk teman - teman saya semua yang mengenal saya, Kalian sudah jadi teman yang terbaik untuk saya selama diperkuliahan ini. Khusus untuk teman - teman seperjuanganku Aden Nurmalik yang telah membantu saya dalam akhir pendidikan saya dengan waktu yang sangat sebentar ini.
13. Untuk Kakak – kakak kandungku. Mereka yang sangat mendukungku dari segi materi yang rela mengusahakan apapun yang terbaik untuk adiknya agar menyelesaikan perkuliahan.
14. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah banyak memberikan berbagai hal pembelajaran sampai akhir ini saya bisa menyelesaikan di bangku perkuliahan. Terima kasih kepada almamater yang aku syangi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
15. Saya bangga Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dari sini saya telah mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman sebagai bekal untuk meneruskan perjuangan selanjutnya
16. Teman Saya yang bernama Aden Nurmalik yang telah membantu saya dalam akhir skripsi seperti ini, terimakasih banyak. Penulis

berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT. Dan mudah-mudahan Allah SWT. Akan membalasnya, Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis

Adam Muhammad Husin
NPM. 1611080207



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	1
2. Teknik Diskusi Kelompok	2
3. Meningkatkan Kepercayaan Diri.....	2
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis	16
G. Kajian penelitian Terdahulu	18
H. Metode Penelitian.....	22
1. Data Premier.....	23
2. Data Sekunder	23
3. Partisipan Dan Tempat Penelitian	23
4. Prosedur Pengumpulan Data	24
5. Pemeriksa Keabsahan Data	27
I . Sistematika Pembahasan	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan kelompok	
1. Pengertian bimbingan kelompok	31
2. Layanan Bimbingan Kelompok	31
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	32
4. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	33
5. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	34
6. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	35
7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	37
B. Teknik Diskusi kelompok	38
1. Pengertian diskusi kelompok	38
2. Tujuan Diskusi Kelompok	40
3. Jenis – jenis Diskusi.....	41
C. Kepercayaan diri	
1. pengertian percaya diri.....	42
2. Manfaat Kepercayaan Diri	42
3. Ciri – ciri Memiliki Kepercayaan Diri	44
4. Aspek – aspek Kepercayaan Diri	56
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	47
6. Keadaan Anak Yang Tidak Percaya Diri	48
7. Keadaan Anak Yang Memiliki Kepercayaan Diri.....	50
8. Teknik – teknik Untuk Meningkatkan Percaya Diri	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	53
1. Sejarah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	53
2. Data Jumlah Siswa/i.....	56
3. Data Sarana dan Prasarana	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	59
B. Temuan Penelitian	67
C. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A, Kesimpulan 75
B. Rekomendasi..... 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul “**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**”, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isijudulskripsiini.

Dalam penjelasan di suatu upaya untuk memberikan suatu tindakan yang jelas dari setiap penjelasan harus dengan kata dankalimatbermakna, dariitu maka bisa ditarik kesimpulan sesuai dengan apa yang penulis tulis. Maka dari itu penjelasan ini untuk dapat menghindari suatu kesalah pahaman di dalam suatu pelaksanaan penelitian ini. Dengan penegasan ini bisa di harapkan agar tidak terjadi suatu kekeliruan dalam memahami makna dan penjelasan yang ada didalam pembahasan ini. Langkah ini dibuat untuk melakukan proses suatu tindakan inti atau pokok suatu permasalahan yang akanpenulislakukan.

Adapun penegasan dari judul skripsi adalah :

1. **Pelaksanaan LayananBimbinganKelompok**

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh Guru BK pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkutan paut dengan orang lain yang bersifat sosial.¹

¹ H. Pratono Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436

2. Teknik Diskusi Kelompok

Teknik Diskusi merupakan antara individu atau dengan beberapa individu yang saling bertemu tatap muka dengan memiliki tujuan guna memberikan hasil keputusan bersama melalui proses saling tukar pengalaman dan pendapat.²

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat yang berarti tahap atau fase, mendapatkan imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan derajat, taraf, memperhebat perkembangan produksi yang mewarnai suatu perasaan manusia.

Percayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya³

B. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri adalah sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan diri sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat akan dirinya sendiri. Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat diambil diketahui bahwa kepercayaan diri berupa rasa yakin akan diri sendiri kemampuan dan tindakan yang diambil tanpa adanya perasaan terbebani dan khawatir tentang pandangan terhadap dirinya maupun orang lain. Adanya rasa percaya diri mendorong siswa dalam mengoptimalkan dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Dilihat dari pentingnya kepercayaan diri maka apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dampak yang dihasilkan akan mempengaruhi terhadap tindakan yang diambilnya. Faktor setiap individu yang membuat individu tidak percaya diri yaitu:

²Siti Hartinah, Ibid, h.291

³Hakim, T. (2005), Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta : Puspa Swara. Hal 6

1. Merasakan apa yang seseorang sentuh yang membuat seseorang tidak dengan nyata atau sesuai dengan apa seseorang inginkan dengan cara menghindar dari kontak fisik.
2. Menurunkan diri sendiri terhadap apa yang terjadi secara verbal
3. Berkata dengan ucapan yang membuat suatu nada yang tinggi atau dengan nada bicara yang rendah
4. Pada diri seseorang tidak merespon hal yang akan ditanyakan, yang tidak adanya suatu pandangan yang mengekspresikan suatu pendapat⁴

Ada pula pendapat yang menjelaskan tentang apa ciri - ciri yang di alami oleh setiap orang tentang gejala yang ada pada diri orang lain yang membuat seseorang tidak percaya diri yaitu :

- 1) Sangat mudah khawatir dengan apa persoalan yang ada
- 2) Setiap orang mengalami mudah putus asa
- 3) Seakan setiap orang memiliki sifat tergantung pada orang dalam setiap masalah
- 4) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya
- 5) Terkadang setiap orang tidak tahu bagaimana mengembangkan diri dalam kelebihan yang dimiliki
- 6) Mengalami kegagapan atau gugup yang membuat seseorang berbicara
- 7) Mengalami suatu reaksi yang negatif dalam menghadapi suatu hal masalah, seperti seakan menghindari suatu masalah yang ada di dalam kelompok tidak ada tanggung jawab dan mengasingkan diri, yang akan membuat situasi yang lebih buruk dengan tidak adanya rasa kepercayaan diri yang dimiliki⁵

⁴ Santrock, Jhon W, (2003), Adolescence (Perkembangan Remaja), Jakarta : Erlangga, Hal 339

⁵ Hakim, T. (2005), Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta : Puspa Swara. Hal. 9-10

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia pendidikan juga berperan penting bagi setiap peserta didik yang memiliki andil yang sangat besar di lingkungan pendidikan sekolah. Pendidikan memiliki pengertian yang sangat sederhana dan umum yang memiliki makna untuk membangun atau menumbuhkan potensi kepercayaan diri peserta didik dan juga potensi jasmani dan rohani. Dari itu bisa menumbuhkan nilai – nilai yang terkandung di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qur'an surat Mujadalah ayat 11)

Surat Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang pentingnya suatu ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Manusia diberi potensi oleh Allah SWT berupa akal yang harus terus diasah, dan dikembangkan dengan cara belajar. Setiap orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan menunjukkan sikap yang baik dan bijaksana.

Cara itulah untuk memajukan kehidupan mereka, pendidikan yang sangat di utamakan untuk sarana yang dikelola berdasarkan sudut pandang setiap dimana peserta didik atau setiap manusia tinggal di lingkungannya. Yang memiliki cita cita tersendiri, untuk mengejar cita -cita yang lebih baik lagi, apabila bukan manusia itu sendiri yang berusaha siapa lagi karna setiap manusia memiliki jiwa dan mental percaya diri yang tidak sama.Semakin ingin mencapai tujuan yang baik maka manusia ingin menuntut untuk meningkatkan kwalitas pendidikan sebagai prasarana pendidikan yang lebih baik dengan mencapai proses belajar mengajar yang benar – benar efektif.

Pendidikan itu tidak hanya menggunakan sudut pandang untuk memberikan informasi dan menumbuhkan keterampilan peserta didik saja, dapat juga diperluas sehingga bisa mencakup untuk mewujudkan suatu keinginan setiap kemampuan inividu yang bisa untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan setiap manusia untuk suatu keinginan dengan hasil yang sangat memuaskan. Pendidikan itu bukan hanya tempat belajar menitik masa depan tetapi itu juga untuk kehidupan anak – anak di masa sekarang sedang mengalami suatu perkembangan diri anak yang sanagat dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah.

Dengan berjalannya waktu di negara indonesia ini dengan nyata pemerintah sangat lebih mengutamakan kualitas pendidikan di indonesia, Kementerian Pendidikan Nasional membangun standar kependidikan untuk meningkatkan suatu kredibilitas kelulusan siswa. Itu suatu hal yang menjadikan siswa memiliki suatu tantangan yang di hadapinya sangat mereka menjalani slama pendidikan di sekolah untuk membangun jiwa atau membangun kualitas diri. Dengan banyaknya suatu dukungan dari belah pihak yang pastinya mendukung kebutuhan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, bukan hanya guru yang memberikan

bimbingan disekolah tetapi orang tua siswa ikut srta dalam mendidik anak mereka.⁶

Faktor dalam menjalankan setiap aktivitas pendidikan pesrta didik, faktor pendidikan membangun suatu interaksi atau yang dapat mempengaruhi setiap individu atau kelompok namun faktor integritirnya, lebih tertuju pada pendidikan dengan berbagai macam segala kemampuan dan kekurangan masing-masing siswa. Setiap peserta didik memiliki mental kepercayaan diri yang berbeda ada yang memiliki kepercayaan diri yang kuat di dalam suatu kelompok atau saat berbicara didepan dan ada pula siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang.⁷

Pendidikan di sekolah adalah suatu pendidikan yang merupakan tempat kedua bagi anak – anak. Karna disekolah mereka akan mendapatkan pendidikan yang intensif. Dari itulah pendidikan bagi anak – anak sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, sekolah juga sebagai tempat tumpuan yang sangat diharapkan bagi orang tua untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak yang cerdas itu adalah anak yang dapat memecahkan suatu masalah dengan sendirinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, sekolah juga akan memberikan pendidikan secara optimal dari segi keterampilan dan sikap percaya diri.

Percaya diri adalah suatu hal yang tidak bermakna apabila seseorang memiliki rasa percaya diri akan mempermudah seseorang buntut melakukan segala hal yang akan membuat hasil yang maksimal, kepercayaan diri seseorang itu sangat berbeda – beda, ada yang memiliki mental yang kuat dan ada yang tidak. Tetapi kegagalan tidak harus mudah berputus asa, dengan kegagalan bisa membuat seseorang ingin merubah diri

⁶Drs. H Fuad Ihsan, Kependidikan , hal 02

⁷Drs. H Fuad Ihsan , Buku kependidikan hal 06

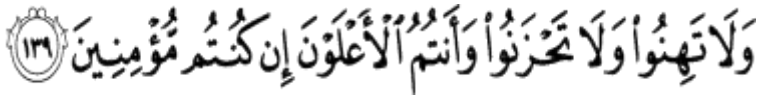
menjadi lebih baik lagi dan untuk tetap semangat di situasi apapun. Harus tetap berpikir dan bersikap realistis.

Menurut Hakim yaitu percaya diri siswa juga bisa melalui segala cara yang positif untuk bisa membuat siswa membangun percaya diri yang lebih baik lagi. Bisa melalui guru bimbingan dan konseling dan juga bisa melalui guru – guru mata pelajaran lain di sekolah. Dengan cara melalui layanan – layanan yang ada di sekolah bisa menggunakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Di usia remaja memiliki perkembangan yang sangat cepat di karenakan setiap perkembangan individu baik perubahan prikis maupun perubahan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dan juga memiliki rasa percaya diri yang berbeda - beda dari setiap individu, individu yang mempunyai mental yang kuat, banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri yang sangat kurang⁸

Setiap Kemampuan dan keterampilan yang ada dalam diri setiap individu merupakan Suatu anugerah yang sangat berharga dari Allah SWT, karna tidak semua orang bisa untuk memaknai hal tersebut dengan pemikiran yang positif. Individu yang memiliki pemikiran yang positif mengenai dirinya dan segala potensi yang telah Allah SWT berikan kepadanya pasti akan selalu berusaha agar dia bisa mengembangkan potensinya dengan hal yang positif dan salah satu caranya yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya. Percaya diri dalam Islam sangat dianjurkan, karena percaya diri sangat di pentingkan ketika seseorang berbicara didepan kelas atau di luar lingkungan sekolah dan juga mendorong individu untuk selalu mencerminkan sikap atau jiwa yang selalu bersyukur terhadap apapun nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam bentuk apapun, percaya diri

⁸Fazrah Suleman, Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja, Karya Tulis Ilmiah, Kaffah 727.blogspot.com./2012/12/kegunaan – teknik – cinema – terapi – dalam.html?m=1

juga untuk membangun interaksi di suatu kelompok organisasi dan pendidikan (Suharyanto, 2017).



Artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.(Qs ali Imran ayat 139)

Surah Ali Imran ayat 139 mengandung perintah supaya kaum muslimin bersikap tegar tidak bersedih hati apabila dalam peperangan ada yang gugur. Pada Surah Ali Imran ayat 139 dijelaskan bahwa orang yang beriman kepada Allah merupakan orang yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah.

Semakin seseorang individu merasa percaya diri, maka dari itu dia tidak hanya percaya terhadap dirinya sendiri, tetapi dia juga percaya terhadap Allah SWT. Dan semakin individu merasa percaya diri terhadap segala sesuatu kemampuan dan keterampilan yang ada dalam dirinya, maka dia akan semakin merasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tidak hanya berkaitan dengan bidang akademik, kebanyakan dari siswa memiliki rasa percaya diri yang kurang dalam suatu pelajaran di ruangan kelas itu yang membuat mereka sangat sulit membangun percaya diri yang kuat ketika berada di depan yang di lihat oleh kawa - kawannya dan juga gurunya ketika berada didepan kelas. Siswa juga masih merasa kurang percaya diri dalam segi fisik. Hal ini mayoritas terjadi pada remaja perempuan, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada remaja laki-laki.⁹

Bersumber pada perolehan tanya jawab di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, menurut keterangan mengenai dokumentasi serta dari tanya jawab bersama guru BK diperoleh suatu keterangan peserta didik yang bisa

⁹Drs. H Fuad Ihsan , Buku kependidikan hal 08

dikategorikan tidak percaya diri. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Hasil perolehan dari proses tanya jawab dengan Ibu Khairani, M.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung hari rabu tanggal 25 January 2023 menerangkan bahwa.

”Ada, Jadi disekolah ini memiliki jumlah siswa/siswinya 653 dari masing – masing kelas ada 1 – 2 orang ada orang tidak terbuka merasa dirinya tidak mampu sehingga dia menarik diri dari dikarnakan dari segi ekonomi karna dasarnya dirinya Introved atau dirinya pendiam, ada di setiap kelas. Kita sebenarnya selalu membangkitkan siswa yang tidak percaya diri dengan mengungkapkan keberanian. Dengan cara memanggil siswa ketika jam pelajaran tidak ada atau ketika istirahat untuk ke ruangan BK, ada anak yang tidak percaya diri, dari sememnjak dulu memang sudah ada anak – anak yang tidak memiliki kepercayaan diri lebih pendiam dan menarim diri dari kawan – kawannya dari itu kami membangkitkan motivasi terhadap diri siswa yang tidak percaya diri tersebut. 1 – 2 Orang tetapi memang dari awal ada yang tidak percaya diri. Kita selalu berbicara terhadap kawan – kawannya agar mereka lebih mengajak kawan yang memiliki kepercayaan diri yang kurang atau pendiam untuk lebih sosialisasinya lebih dekat. Lebih melakukan Pendekatan terhadap setiap individu yang kita lakukan, kita juga lebih memabngkitkan semangat mereka bisa bergabung dengan kawan – kawannya. Gambarannya itu salah satunya secara kasat mata seseorang percaya diri itu dirinya sperti hamble, humoris pandai bergaul, salah satu faktor tidak percaya diri karna kekurangan dari segi fisik sehingga pemicu dia tidak percaya diri. jadi kalau saya harus semua berkontribusi dalam semua kegiatan yang ada disekolah ini dan membangkitkan percaya diri

dengan suatu tindakan tapi harus seperti itu kalau diri saya hanya diam saja itu yang akan buat tidak akan percaya dirinya siswa. Pokonya salah atau tidaknya siswa harus berkontribusi harus ada penekanaan jadi memang sempat ragu percaya diri adalah bagaimana kita mau mengeluarkan suara dalam menanamkan kepercayaan diri. Penekanan semua harus ada penekanan kalau tidak ada penekanaan kepercayaan kan tersembunyi tidak akan mengeluarkan suara”

Berdasarkan wawancara guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat peserta didik yang kurang Kepercayaan Diri. Guru bimbingan konseling memberikan beberapa layanan yang sesuai dengan permasalahan murid seperti layanan individual, informasi, kelompok. Metode yang digunakan adanya metode diskusi dan lain sebagainya

Tabel
Faktor Masalah Kepercayaan Diri Peserta Didik

NO	Nama Peserta Didik	Faktor Permasalahan Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
1	GW	Siswa yang rajin dan cekatan akan tetapi GW memiliki ketidak percayaan diri ketika akan berbicara kepada orang lain atau memulai pembicaraan dengan orang lain bahkan teman sekelasnya sendiri karena beranggapan dan merasa ketika temannya berbicara dengan GW mereka merasa tidak menyukai GW yang mana GW merasa jika ketika mengobrol sering kali tidak dianggap. Selain itu GW memiliki ketidak percayaan diri terhadap fisiknya yang memang matanya berbeda dengan yang lain

2	RA	Siswa yang dikenal pendiam terlebih dengan orang baru RA sulit untuk membuka topik pembicaraan duluan. RA berkata bahwa ia tidak berani menanyakan hal yang tidak dimengerti ketika sedang belajar karena takut salah dalam berucap. Hal yang membuat dia tidak percaya diri karena merasa dirinya tidak sebaik dan sepintar teman-temannya yang lain RA memang siswa yang tidak begitu menonjol dalam bidang akademis atau terbilang memang buakan anak yang unggul dalam secara akademis. Maka dari itu RA cenderung diam dan tidak berani mengemukakan pendapat dan jarang berinteraksi dengan orang lain
3.	KM	Anak yang aktif berorganisasi selain itu KM siswa yang baik karena tidak sungkan untuk membantu temannya dalam kesulitan baik itu dalam hal pelajaran atau dimintai pertolongan maka KM akan senang hati akan membantu. Tetapi KM memiliki ketidakpercayaan diri apabila sedang dalam lingkungan yang kurang dikenal sebagai anggota organisasi KM merasa kurang percaya diri karena ketika KM ingin membicarakan atau menanyakan sesuatu KM merasa takut dan tidak jadi menanyakan hal tersebut dikarenakan takut salah dan tidak ada yang mendengarkan pendapatnya sehingga KM merasa minder apabila KM bersama dengan teman-temannya.

4.	SN	SN mengungkapkan jika ia susah dekat dengan orang lain. SN mengungkapkan jika ada tugas kelompok ia akan lebih banyak menghindar ketimbang mencoba untuk mengajak bicara. Rasa kurang percaya dirinya timbul dikarenakan memang fisiknya yang terbilang berisi. SN mengungkapkan bahwa ia sering merasa insecure terhadap dirinya sendiri yang mengakibatkan SN kurang bisa terbuka dengan orang lain. SN mengungkapkan bahwa alasan utama yang membuat SN merasa kurang percaya diri karena ketika SMP ada teman yang membullynya secara verbal terhadap fisik yang SN miliki maka dari sejak itu ia merasa kurang percaya diri dan sangat sulit dalam bersosialisasi dengan orang lain.
5.	BM	Dia memang siswa yang sangat sulit untuk mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang selain itu juga BM termasuk kedalam siswa yang memang secara akademik tidak terlalu unggul maka dari itu ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti apabila ingin menanyakan kepada orang lain tidak berani karena merasa dirinya merasa tidak pantas untuk bertanya baik kepada guru maupun teman yang lainnya. ¹⁰

¹⁰ Wawancara guru BK dan peserta Didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Keterangan :

1. GW (Gilang Wijaya)
2. RA (Ratna Anggraini)
3. KM (Kinara Marlindo)
4. SN (Sigit Nugroho)
5. BM (Bela Marsita)

Sumber: Dokumentasi Guru BK SMA Muhammdiyah 2
Bandar Lampung

Menumbuhkan suatu perkembangan untuk memotivasi diri sendiri. Setiap perkembangan seseorang anak itu sangat dipentingkan bagi seorang anak dari kecil hingga remaja. Kepercayaan diri seorang anak itu tergantung pada situasi lingkungan yang dimana dia berada¹¹

Perkembangan sosial suatu anak akan semakin bersifat sosial, diri anak akan menumbuhkan rasa bersosial dengan teman dan lingkungannya dengan keadaan kepercayaan diri yang baik yang bisa membentuk suatu kelompok bermain atau kelompok belajar dan bisa menggabungkan diri di dalam suatu kelompok itu. Anak juga bisa membangun suatu lingkungan sosial dan tingkah laku seseorang anak itu bisa terpengaruh dari sisi suatu kelompok tetapi itu tergantung pada kelompoknya.¹²

Pada dasarnya seorang guru pembimbing memiliki suatu jiwa tentang pemahaman untuk peserta didik di sekolah. Dalam bimbingan seorang guru memberikan teori – teori, layanan – layanan yang akan diberikan oleh guru pembimbing untuk menumbuhkan rasa jiwa terhadap siswa agar mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sangat penting menumbuhkan rasa percaya para peserta didik di sekolah agar terciptanya jiwa peserta didik yang pemberani dalam pembelajaran dan dalam hal yang positif. Setiap seseorang guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk meningkatkan rasa

¹¹Rifa Hidayah, S.Ag., S.Psi.,M.Si.,Psi., Bimbingan Konseling Islam. Hlm 13

¹²Elfi Mu'awanah, S.Ag., M.Pd., Bimbingan Konseling Islam. Hlm 14

percaya diri peserta didik¹³ Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah pelaksanaan layanan bimbingan peserta didik dalam menangani masalah kepercayaan diri yang dilakukan ialah dengan cara penyuluhan dan penyembuhan. Kelompok juga ialah suatu penanganan siswa yang bermasalah dengan kepercayaan diri, dengan cara membuat kelompok sesama peserta didik yang bermasalah yaitu dengan cara Wawancara Konselor dan konseling yang bermasalah agar terciptanya suatu kemudahan dalam mengatasi masalah klien. Sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁴ Suatu pelaksanaan bimbingan yaitu untuk menangani peserta didik dan memberi suatu cara untuk memberikan bantuan terhadap klien dengan cara kelompok. Didalam suatu kelompok bisa membangun suatu kelompok belajar dengan membahas apapun yang terjadi di dalam diri siswa terutama tentang permasalahan kepercayaan diri yang sangat kurang, yang juga sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan pemecahan suatu masalah yang ada di diri setiap individu peserta didik. Didalam suatu kelompok yang dibahas adalah permasalahan perorangan atau Individu yang terdapat di kelompok tersebut. Banyak sekali berbagai masalah yang terjadi di peserta didik yaitu dari segi pembelajaran, karir, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. dalam anggota kelompok menunjukkan apa yang mereka rasakan selama menjadi peserta didik di sekolah, setiap masalah dari individu di dalam suatu kelompok akan dibahas dan terbuka di dalam suatu bimbingan kelompok karena setiap individu memiliki permasalahan kepercayaan diri yang berbeda – beda dari konselor memiliki upaya dalam penanganan peserta didik yang bermasalah.

¹³Mukhlisah, Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta Dwiputra Pustaka jaya, 2012. Hal 129

¹⁴Wilujeng dewi, Definisi bimbingan kelompok menurut para ahli

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada”
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan
Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri
Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
“

2. Sub fokus penelitian

1. Perencanaan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik oleh Guru BK di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh Guru BK di Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
3. Evaluasi Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

D. Rumus Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik oleh Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi dari pelaksanaan layanan bimbingankelompok dengan teknik diskusi dalam

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
3. Untuk Mengetahui Hasil Evaluasi dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Manfaat ini dilakukan untuk sebagai salah satu acuan dalam penelitian di bidang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. penelitian ini juga memperluas wawasan untuk mengembangkan suatu kepercayaan diri yang kurang dalam peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa/Siswi
Untuk meningkatkan segala aktifitas informasi tentang Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dalam diri peserta didik. Tidak hanya itu tetapi bisa memberikan suatu masukan bagi peserta didik tentang apa dan bagaimana bimbingan kelompok dalam meningkatkan

kepercayaan diri peserta didik. Baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bisa menumbuhkan hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan suatu kepercayaan diri peserta didik di dalam lingkungan sekolah baik antara guru satu sama lain ataupun guru dengan siswa di lingkungan sekolah dengan melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, agar kemampuan untuk percaya diri peserta didik di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan sumbangan kepada sekolah dalam meningkatkan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan diri peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dalam menerapkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan diri peserta didik di sekolah ini dan juga sangat penting untuk belajar mencari pengalaman dalam guru bimbingan konseling di sekolah, untuk memotivasi diri kedepannya sebagai guru bimbingan dan konseling bukan hanya itu saja tetapi sebagai untuk mendapatkan suatu gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penulisan skripsi yang terlebih dahulu penulis lakukan yaitu mencari referensi atau penelaahan tentang judul skripsi yang sangat berhubungan dengan apa yang penulis cantumkan terhadap judul yang penulis ambil :

1. Penelitian menurut Kadek Suhardita yang mengenai judulnya Efektifitas Penggunaan Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Siswa. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimental, yang dimaksud penelitian eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (treatment) tertentu terhadap subjek penelitian yang bersangkutan dengan menggunakan desain eksperimen Pretest-Posttest Control Group Design. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan permainan dalam bimbingan kelompok dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan konvensional yang diberlakukan di sekolah. Rancangan penentuan sampel ini menggunakan tehnik undian, yang mana kelas XI SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung memiliki 6 kelas dengan jumlah 138 siswa Berdasarkan hasil pretest yang telah disebarkan kepada siswa kelas XI didapat sebanyak 24 siswa yang teridentifikasi memiliki percaya diri rendah, dari 24 Edisi Khusus No.1, Agustus 2011 133 ISSN 1412-565X siswa. Untuk mengukur percaya diri siswa digunakan skala percaya diri pola Likert dengan lima rentangan jawaban secara bertingkat, yaitu : sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dan pergerakan skor dari satu sampai dengan lima. Pada pernyataan yang positif, responden yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5, Sesuai (S) diberi skor 4, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Bila pernyataan negatif, maka penskoran sebaliknya. Penjelasan rentang skor pada penelitian ini yaitu, (semakin tinggi skor

kuesioner yang diperoleh oleh siswa maka teridentifikasi tingkat percaya diri siswa tinggi, sebaliknya semakin rendah skor kuesioner yang diperoleh maka tingkat percaya diri siswa semakin rendah. Berdasarkan penelaahan data penelitian siswa kelas XI SMA Laboratorium (percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 menunjukkan percaya diri yang berkategori sedang. Berdasarkan kriteria penentuan tingkat percaya diri, diketahui rata-rata skor percaya diri siswa sebesar 119 berarti rata-rata percaya diri siswa berada pada kategori sedang. Artinya secara umum siswa kelas XI sudah mampu berperilaku yang baik atau sesuai dengan norma yang ada di sekolah, siswa sudah mampu mengekspresikan emosi dengan tepat dalam lingkungan sosial mereka, dan siswa mampu menumbuhkan sikap percaya pada diri sendiri maupun orang lain¹⁵.

2. Penelitian Menurut Rudi Hermanto yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada peserta didik. Diperoleh kriteria rendah dan sedang yang sesuai dengan kategori kepercayaan diri Maka dari ini peneliti memberikan treatment dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada kelas eksperimen dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada kelompok kontrol untuk menaikkan kepercayaan diri peserta didik.¹⁶

¹⁵Kadek Suhardita Efektifitas Penggunaan Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Siswa tahun 2011

¹⁶ Rudi Hermanto yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

3. Penelitian menurut Susi Mustika yang mengenai judulnya Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA NEGERI TAPUNG PEKAN BARU. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 2 Tapung pada tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian adalah skala likert yang telah di uji validitas dan reliabilitas, (0,920) dan normalitasnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa setelah digunakannya pendekatan Rational Emotive Behavior dalam layanan bimbingan kelompok.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan skor kepercayaan diri siswa. Sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior. Teknik Home room program; bertujuan agar guru BK dapat mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dan murid untuk membicarakan hal-hal yang dianggap perlu dan membuat suasana kelas seperti rumah yakni situasi yang bebas dan menyenangkan.

4. Penelitian menurut Erpita yang memmuat judul Skripsi yaitu Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Sarana Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri

¹⁷Susi Mustika yang mengenai judulnya Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA NEGERI TAPUNG PEKAN BARU

3 Muara Bungo. Yang membahas tentang kelompok dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kepercayaan diri siswa (konseli), konseli sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungan. Masa transisi ini sangat banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam Kepercayaan Dirinya terhadap lingkungan yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen melalui layanan Bimbingan Kelompok.¹⁸

5. Penelitian menurut Purwoko dan Imah yang berjudul *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa percaya diri Dalam Belajar*. Dalam mengembangkan potensi diri tidak terlepas dari hambatan. Hambatan yang terjadi tidak hanya dari luar diri tetapi ada yang berasal dari diri individu. Adapun faktor penghambat mengembangkan potensi dalam diri salah satunya adalah rasa kepercayaan diri. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa adanya rasa percaya diri yang rendah dalam belajar pada diri siswa maupun mahasiswa. Dengan hal tersebut perlu adanya perlakuan untuk mengoptimalkan rasa percaya diri pada diri siswa maupun mahasiswa salah satunya melalui penerapan konseling kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa studi kepustakaan. Hasil kajian pustaka berdasarkan jurnal yang dikaji secara mendalam mengemukakan tentang tiga poin yaitu :

¹⁸ Erpita yang memmuat judul Skripsi yaitu *Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Sarana Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Muara Bungo*

- a) Tingkat rasa percaya diri dalam belajar
- b) Sasaran penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar
- c) Keberhasilan penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar.¹⁹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian yang di laksanakan untuk mendapatkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkunganb sekolah, penelitan yang berupa untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan yang tertentu. Suatu fakta untuk dilakukan penyidikan terhadap suatu masalah secara objektif, dengan dilakukannya pemeriksaan yang akan diteliti dengan kegiatan pengumpulan data untuk meneliti suatu objek yang alamiah. Dimana penulis adalah suatu instrumen.²⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Penelitian menekankan cacatan dengan deksripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Suatu prosedur penelitian suatu objek masalah dengan cara induktif. Menggali suatu masalah menggunakan suatu cara dalam bimbingan kelompok, dengan cara

¹⁹Purwoko dan Imah Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa percaya diri Dalam Belajar tahun 2018

²⁰Andra Tersiana, S.TP, M.Sc . Metode Penelitian (Yogyakarta) halaman 04

berinteraksi dengan guru BK dan siswa yang menghasilkan suatu data setiap siswa yang di amati di sekolah tersebut. Purposeve sampling, Pendekatan kualitatif ini juga semoga bisa mendapatkan suatu pencapaian yang baik tentang segala ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang akan diamati dari setiap siswa baik individu maupun kelompok²¹

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Adapun sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Ibu Khairani, M.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru bimbingan konseling dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, meningkatkan kepercayaan diri yang ada di sekolah

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen, yaitu sumber data yang diperoleh melalui dengan cara membaca buku- buku, artikel, jurnal, serta bahan lainnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini untuk memperkuat penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari pihak guru bimbingan dan konseling. Data sekunder dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan layanan.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Yang beralamat di Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. No 14, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Peneliti disini

²¹Dr. Nusa Putra, S Fill., M.Pd. Metode Penelitian Kualitatif (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta) Halaman 39

²²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B (Bandung: Alfabeta, 2017).h.193

akan menetapkan suatu objek penelitian dengan beberapa orang di lingkungan sekolah untuk mendapatkan suatu informasi yang melatarbelakangi suatu penelitian untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat dan yang jelas mengenai masalah yang sesuai dengan penulis akan teliti. Penulis juga akan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik yang menggunakan sampel sebagai informasi dalam penelitian. Teknik ini juga untuk mempertimbangkanb suatu masalah yang dianggap secara realita kehidupan siswa di sekolah.yaitu menggunakan seseorang yang dianggap sangat mengetahui apa yang diharapkan atau dibutuhkan penulis yang sesuai dengan penulis teliti.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode Penelitian yang penulis gunakan untuk mendapatkan suatu informasi dalam penelitian yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk melakukan suatu pengamatan secara langsung maupun tidak langsung dengan observasi ini dapat melihat semua siswa dari berbagai aspek dan dari berbagai aktifitas siswa di lingkungan sekolah tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan luar sekolah. Observasi ini juga dapat di lakukan sedangkan observasi bisa juga dilakukan dengan cara partisipatif (ikut serta) yaitu observasi ini mengikuti segala aktifitas siswa dan ikut bergabung didalam suatu perkumpulan siswa. Tetapi observasi ini bisa mendapatkan data yang angat akurat.

Nonpartisipatif (tidak ikut serta) adalah observasi yang dilakukan tidak ikut serta dalam suatu perkumpulan siswa di sekolah tetapi observasi nonpartisipatif ini melakukan suatu pengamatan terhadap siswa di lingkungan sekolah maupun di dalaam kelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi yaitu dengan cara Nonpartisipatif karna penulis tidak berperan serta.²³

²³Dr. Tohirin, M. Pd. Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah(berbasis Integritas).PT RadjaGrafindo Persada Jakarta. Halaman 215 – 216.

b. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash, dengan wawancara ini peneliti akan menengetahuai lebih dalam tentang situasi dan segala suesuatu yang terjadi pada siswa didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, bagaimana pandangannya tentang dunia; hal-hal yang tidak diketahui peneliti melalui observasi. Wawancara juga bisa dilakukn secara terstruktur maupun tidak tersetruktur. Wawancara ini dilakukan dengan cara tabnya jawab terhadap siswa dan peneliti yang akan dilaksanakan, tanya jawab ini bersifat tebtang maslaah pribadi yang sesuai peneliti yang akan peneliti teliti disekolah itu.²⁴

Dengan penelitian ini menggunakan wawancara terencana atau terstruktur dengan adanya pengumpulan data yang telah dihasilkan atau data yang telah diketahui pasti tentang informasi yang akan peneliti peroleh. Disisnni penulis juga akan melaksanakan penelitian bebas dengan cara pelaksanaan wawancara yang berpedoman yang telah tersusun yang akan ,embuat responden akan menjawab dengan secara bebas dengan kempuan daya pikirsiswa yang yang baik sesuai pertanyaan penulis lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu hal yang berhubungan dengan sekolah maupun data siswa yang memiliki masa lalu dan juga dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau seuatu hal yang ada pada sesorang dengan dokumen ini bisa mengetahu tentang permasalahan yang telah terjadi hingga saat ini sehibngga bisa di lakukan penelitian dengan segala dasar kajian yang dimiliki serta dokumen dan arsip – arsip yang dimiliki itu baik secara langsung bahkan secura tidak langsung.²⁵ Dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan segala dokumentasi guru bimbingan dan konseling.

²⁴ Andra Tersiana, S.TP, M.Sc . Metode Penelitian (Yogyakarta) halaman 12

²⁵ A Fathoni Metodologi Penelitian. Tulung agung 2015

Berupa catatan- catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian ini guna memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian²⁶

5 .Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah suatu cara untuk mendapatkan segala sesuatu permasalahan yang ada disekolah dan untuk menyusun data dengan keterangan yang sangat akurat yang dapat dipahami²⁷. Teknik analisis ini juga dapat di teliti menggunakan Miles dan Huberman. Yaitu :

a. Data Display (Penyajian Data)

Analisa data setelah pengumpulan data, suatu tahapan lanjutan untuk peneliti tindak yang terdapat di lapangan berupa perorangan atau kelompok pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematik kepada pembaca.Kumpulan informasi yang disusun akan mendapatkan kesimpulan dan segala tindakan. Penelitian kualitatif memfokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu, konteks mana dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial di mana seseorang berfungsi seperti seperti ruang kelas dan sekolah.

b. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh

²⁶ Faisal Sanafiah, Format-Format Penelitian Sosial (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).h.53

²⁷Elvinaro. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif(Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), Halaman 224

dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.²⁸

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu penelitian yang telah dilaksanakan dengan cara proses observasi di sekolah, dengan cara ini peneliti bisa mendapatkan hasil yang di inginkan untuk bahan kesimpulan akhir berupa hasil wawancara dan dokumentasi lainnya. Dengan itu pula penbeliti akan memilah semua data yang benar benar ke asliannya. penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu penelitian Kualitataif yang dimanna dilakukan secara interpersonal dan juga data ini meliputi berbagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk menentukan bagaimanan ke asliaan suatu data yang diteliti di sekolah tersebut. Peneliti juga dalam hal ini menggunakan keabsahan data dengan cara menggiunakan :

1. Kredibilitas

Kredibilats adalah penelitian yang ysng menentukan hasil penelitian yang dianggap menarik dan bisa dipahami dengan penelitian kualitatif ini peneliti mendapatkn suatu gambaran dan vidio yang dilakaukan dengan penelitian yang sesuai peneliti

²⁸Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif (UIN Antasari banjarmasin Jurnal vol. 17 No. 33 Tahun 2018).

inginkan. kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Ada 5 hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member check. Sedangkan keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian.

2. Peningkatkan Ketekunan

Dalam hal ini peneliti dapat mencari suatu penemuan yang akurat dengan apa yang peneliti inginkan untuk menentukan situasi yang sangat relevan dengan segala hal yang terjadi di tempat tersebut dengan berbagai persoalan yang ada. Peneliti juga melakukan pengamatan yang sangat akurat dengan pengamatan yang benar benar baik dan berkesinambungan.

3. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian untuk secara benar untuk menggabungkan hasil penelitian yang dilakukan ditempat tersebut dengan itu pula penelitian dapat mengumpulkan suatu data yang akurat dari setiap per orang atau kelompok. Pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁹

²⁹Sirajuddin Saleh. Analisis Data Kualitatif. (Pustaka Ramadhan, Bandung 2017) halaman 127

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bab I Bagian Isi

Pada bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan deskripsi teoritis tentang objek/masalah pada bab sebelumnya

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian meliputi: sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan peserta didik, dan penyajian fakta dan data penelitian berisi hasil temuan yang didapat dari lapangan seperti hasil wawancara.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Pada bab ini berisi informasi investigasi dan hasil eksplorasi, berdasarkan tentang informasi yang dikumpulkan selama pertemuan observasi dan dokumentasi selama penelitian dan menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini berisi simpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan hasil, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis membuat rekomendasi atau saran kepada pihak – pihak terkait yang diharapkan dapat membenarkan nantinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1). Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan suatu bantuan untuk diberikan kepada siswa untuk menemukan jati diri seorang siswa, bimbingan juga untuk memberikan suatu hal yang berguna untuk membimbing siswa agar menjadi kepribadian yang baik dan berguna untuk mengatasi segala persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah atau pada diri siswa.

Kelompok merupakan suatu perkumpulan dalam pembelajaran atau di dalam suatu aktifitas di lingkungan sekolah bertujuan agar memberikan suatu dampak yang positif bagi setiap siswa untuk membangun suatu jati diri yang bisa menyesuaikan di dalam suatu kelompok agar menumbuhkan rasa percaya diri yang optimal. Memiliki tujuan, norma, dan nilai yang sama dan memiliki interaksi antar anggota kelompok dengan satu sama lain.³⁰

2). Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pengarahan yang dilakukan oleh seorang pembimbing (fasilitator) di dalam lingkup kelompok dalam satu waktu. Menurut Titiek Romlah dalam bukunya bahwasanya bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan individu dalam situasi kelompok dengan tujuan mencegah timbulnya suatu masalah yang menghambat pengembangan potensi individu. Sedangkan Menurut Prayitno, (dalam Bambang) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yakni memanfaatkan suatu dinamika yang berbentuk kelompok untuk upaya mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling.⁴ Berdasarkan dari pendapat tersebut bahwa bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok

³⁰. Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Proses Belajar Mengajar, Jakarta :Rineka Cipta, 2000, hlm. 238.

individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkutan paut dengan orang lain yang bersifat sosial.³¹

3). Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tujuan pencapaian akan selalu ada, begitu pula dengan layanan bimbingan kelompok. Beberapa pandangan tentang tujuan bimbingan kelompok, mengemukakan tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu :

- (1) Bimbingan kelompok ditunjukan untuk memberikan dan memperoleh informasi dari individu,
- (2) Mengadakan usaha analisa dan pemahaman bersama tentang sikap, minat dan pandangan yang berbeda dari tiap-tiap individu,
- (3) Membantu memecahkan masalah dengan bersama-sama
- (4) untuk menemukan masalah pribadi yang ada pada tiap individu. Selain itu Prayitno⁶ mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua bagian, tujuan bimbingan kelompok umum dan tujuan bimbingan kelompok khusus.³²

Tujuan bimbingan kelompok secara umum ialah bertujuan membantu individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, selain itu bimbingan kelompok dengan tujuan umum juga bertujuan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih individu untuk dapat berani mengemukakan pendapat

³¹Drs. Dewa Ketut Sukardi Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di sekolah, PT Rineke Cipta, Jakarta.2002, Hlm 49 - 50

³²Dr. H. Sutirna, M.Pd. Bimbingan dan Konseling, CV.Andi Offset, Yogyakarta, 2013, Hlm 17

dihadapan individu lainnya, melatih individu untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, membina keakraban bersama individu lainnya, melatih individu agar memiliki tenggang rasa dengan orang lain, melatih individu memperoleh keterampilan sosial, serta membantu individu dalam mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan di atas, bahwa tujuan bimbingan kelompok sebenarnya untuk memberikan pengarahan terhadap peserta bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan hubungan, baik dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain.³³

4). Manfaat Layanan Bimbingan kelompok

Manfaat layanan Bimbingan kelompok dalam motivasi belajar siswa. Menurut Irsyad motivasi belajar bertujuan untuk memacu kita giat dalam belajar akhirnya diharapkan prestasi belajar meningkat. Motivasi belajar bisa datang dari orang lain dan keadaan lingkungan disekitar kita. Bersamaan dengan itu kita juga memotivasi diri kita agar lebih percaya diri dan juga bisa didapatkan di dalam suatu anggota kelompok yaitu :

- a. Bisa mendapatkan suatu dampak yang baik untuk siswa agar menumbuhkan pemahaman tentang perkembangan dan identitas diri
- b. Untuk mendapatkan suatu pemahaamn yang lebih baik dengan itu aakn menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar menemukan hal hal yang baru dari segi yang positif untuk membangun jaati diri yang jauh lebih baik di lingkungan sekitar.
- c. Bisa mengerti dan bisa merasakan apa yang orang lain rasakan baik melalui anggota kelompok maupun individu yang juga bisa dikembangkan menjadi suatu hal yang bersifat universal.

³³Prof. Dr. H. Prayitno, M. Sc.Ed. Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013. Hlm 112

- d. Disini juga untuk memahaami agama setiap orang lain anut, dengan berbagai penjelasan tuntunan dan nilai - nilai yang berlaku di setiap agama orang lain. Agaar bisa menentukan suatu pilihan yang lebih tepat dan bijaksana.
- e. Memiliki kepekaan terhadap apa yang sangat dirasakan oleh orang yang menjadi persoalan dalaam permasalahan yang ada.³⁴

5). Asas – asas Layanan Bimbingan Kelompok

Didalam suatu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki suatu asas – asas yang bertujuan untuk bimbingan kelompok di sekolah. Untuk mencapai dan memberlakukan sebagaimana yang telah di kutip di bimbingan konseling, dengan berbagai asas – asas yang diberlakukan setiap bimbingan konseling.³⁵ Dibawah ini adalaah asas – asas yang di berlakukan dalam bimbingan kelompok yaitu :

a) Asas Kerahasian

Asas Kerahsian adalah semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

b) Asas Keterbukaan

Asas Keterbukaan adalah setiap peserrta didik memiliki kebebasan dan terbuka mengelarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu ataupun ragu-ragu, dan bebas berbicara

³⁴Dian Novianti Sitompul, Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Teknik Role Playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di Sma negeri 1 Ranau utara T.A 2014/2015. Jurnal Edu Tech Vol. 1. No 1 Maret 2015

³⁵Drs. Erman Amti. Dasar – dasar bimbingan dan konseling, PT Rineka Cipta, Jakarta 2013. Hlm 114

tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya

c) Asas Kesukarelaan

Asas Kesukarelaan adalah semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh ataupun malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

d) Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

e) Asas Kekinian

Suatu asas yang dirasakan oleh siswa pada saat ini yang bisa di pahami dan diselesaikan dengan cara bimbingan. Asas kekinian bukan masa lampau tapi saat ini apapun yang terjadi saat ini bisa dibahas dengan bimbingan konseling.³⁶

6). Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok pada pelaksanaannya memiliki desain/tahapan yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Tahap Pembentukan.

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya anggota yang ada saling memperkenalkan diri dan juga saling

³⁶Drs. Dewa Ketut Sukardi. Pengantar Bimbingan dan konseling di Sekolah PT Rineka Cipta, Jakarta 2002. Hlm 33 - 34

mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilakukan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok.

2. Tahap Peralihan.

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan untuk pembentukan atau jalannya suatu rencana selanjutnya jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu :

- a). Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b). Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap \menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- c). Membahas suasana yang terjadi
- d). Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin bimbingan kelompok, yakni menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri sebagai contoh, dan penuh empati

3. Tahap Kegiatan.

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam hal ini teknik kegiatan yang dilakukan didalam bimbingan kelompok adalah teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin bimbingan

kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur jalannya proses permainan simulasi.

4. Tahap Pengakhiran.

Pada tahap pengakhiran suatu tahap yang untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan sebelumnya, bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.³⁷

7). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Konseling juga memiliki beberapa prosedur tahapan – tahapan yang berlaku yaitu :

1. Perencanaan yang meliputi, Mengeditifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok., Membentuk Kelompok., Menyusun jadwal kegiatan., Menetapkan prosedur layanan., Menetapkan fasilitas layanan., Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaana yang mencakup kegiatan : Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok., Mengorganisasikan kegiatan layanaan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap – tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

³⁷Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm. 132-137.

3. Evaluasi yang mencakup kegiatan : Menetapkan materi evaluasi, Menetapkan prosedur dan standar evaluasi, Mengoptimalkan instrumen evaluasi, Mengelola hasil aplikasi instrumen
4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup suatu kegiatan : Menetapkan norma atau standar analisis, Melakukan analisis, Menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan : Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak – pihak yang terkait, Melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan yang mencakup kegiatan : Menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak – pihak lain yang terkait, metode dokumentasikan laporan layanan.³⁸

B. Teknik Diskusi

Teknik diskusi kelompok merupakan antara individu atau dengan beberapa individu yang saling bertemu tatap muka dengan memiliki tujuan guna memberikan hasil keputusan bersama melalui proses saling tukar pengalaman dan pendapat :

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (Moderator) dan Notulis. Melalui diskusi kelompok peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah

³⁸Ibid, h. 169 - 170

bersama-sama, dengan saling memberikan masukan atau saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.³⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Alasannya teknik diskusi kelompok karena salah satu teknik kegiatan yang sangat digemari oleh para peserta didik untuk mengatasi masalahnya secara berkelompok. Diskusi kelompok adalah salah satu teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang sifatnya umum.

Diskusi kelompok menurut Surya merupakan suatu proses bimbingan dimana peserta didik akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama-sama. Diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud sebagai anggota kelompok agar mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.⁴⁰

Diskusi kelompok merupakan kegiatan berbicara kelompok yang membahas suatu masalah untuk memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut. Lebih lanjut, diskusi juga bisa berupa kegiatan berbicara untuk bertukar pikiran tentang suatu hal dalam mencari persamaan persepsi terhadap hal yang didiskusikan. Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dan tujuan untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.⁴¹

³⁹Siti Hartinah, *Ibid*, h.291

⁴⁰Miftakhus Syahudurrachman, 'Peningkatan Keaktifan Siswa Terhadap Kegiatan Kepramukaan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa VII F SMP NEGERI 1 Demak Tahun 2012/2013', (Semarang: Universitas Negeri Semarang), h.32.

⁴¹Mera Rizkina, 'Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII E SMPN 19 Semarang', (Semarang:UNS), 2013, h.19.

2. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai dalam diskusi kelompok yaitu:

- a). Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun yang buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung.
- b). Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- c). Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis secara mensintesis informasi yang diterimanya.
- d). Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.

- e). Membiasakan kerjasama diantara peserta didik. Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam pengumpulan dan tukar-menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.⁴²

3. Jenis-jenis Diskusi

Diskusi yang sifatnya melibatkan jumlah masa sehingga terjadi interaksi masa, menurut Syafi'ei jenis-jenis diskusi dibedakan menjadi 4 jenis yaitu :

1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan diskusi yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik. Setiap kelompok membahas suatu masalah dengan topik-topik tertentu. Diantara peserta didik dalam kelompok itu ada yang bertugas sebagai sekretaris diskusi yang mencatat apa yang telah dibicarakan dan menyampaikan resume pikiran-pikiran yang berlangsung dalam kelompok.

2. Diskusi Panel

Diskusi ini dilaksanakan dengan menunjuk beberapa peserta didik sebagai panelis, yaitu orang yang menyajikan pandangan-pandangannya berkaitan dengan topik yang diangkat menjadi pokok diskusi. Dalam suatu diskusi panel lazimnya ditampilkan empat sampai delapan panelis.⁴³

⁴²Dewa Ketut Sukardi, Op.Cit, h. 211-222

⁴³Megita Destriana, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII DI MTsN 2 Bandar Lampung', Jurnal Skripsi, 2017, h. 32-34.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Banyak para pakar yang mengemukakan definisi tentang kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Yoder & Procter (1998: 4), mendefinisikan kepercayaan diri adalah ekspresi atau ungkapan yang penuh semangat dan mengesankan dan dalam diri seseorang untuk menunjukkan adanya harga diri, menghargai diri sendiri, dan pemahaman terhadap diri sendiri. Menurut Cox (2002:28-31) kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dan karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupanseseorang. Menurut Lie, seseorang yang percaya diri dapat melakukan tugasnya dengan baik dan juga jika seseorang percaya diri akan menyelesaikan sesuai kemampuannya dengan perkembangan yang baik.⁴⁴

Lebih lanjut dikatakan pula bahwa kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap diri seseorang. Definisi tersebut, dapat dimaknai bahwa para ahli mendefinisikan kepercayaan diri sebagai kepercayaan atau keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu yang diinginkan secara sukses. Dengan demikian yang dimaksud dengan rasa percaya diri dalam penelitian ini, merupakan bagian penting dari karakteristik kepribadian siswa yang dapat memfasilitasi kehidupannya, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan pencapaian tujuan belajar siswa.

2. Manfaat Kepercayaan Diri

Menurut para ahli Weinberg & Gould (2003: 310) lebih menegaskan pentingnya kepercayaan diri dengan menyatakan bahwa: Penegasan di atas bermakna bahwa kepercayaan diri merupakan ciri

⁴⁴Aya Mamlu'ah, KONSEP PERCAYA DIRI DALAM AL QUR'AN , jurnal pendidikan dan kajian keislaman IAI sunan giri Bojonegoro. Vol. 1 No 1 tahun 2019

dari sebuah harapan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan. Hal tersebut dapat membantu para individu untuk mengembangkan emosi positif, mempermudah konsentrasi, menentukan sasaran, meningkatkan usaha, fokus pada strategi pembelajaran di lingkungan sekolah, dan memelihara momentum. Pada dasarnya, kepercayaan diri dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pengetahuan. Lebih lanjut, Weinberg & Gould merinci ke enam manfaat atau dampak positif dan rasa percaya diri sebagai berikut:

- (a) Kepercayaan diri mengembangkan emosi positif. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri memungkinkan untuk lebih memiliki sikap tenang dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tekanan.
- (b) Kepercayaan diri mempermudah konsentrasi. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan lebih mudah memusatkan perhatian pada tugas yang harus dilakukan.
- (c) Kepercayaan diri mempengaruhi sasaran. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri cenderung untuk menentukan sasaran yang penuh tantangan dan berusaha mencapainya secara aktif atau tekun.
- (d) Kepercayaan diri meningkatkan usaha. Seberapa besar upaya yang dilakukan seseorang dan berapa lama seseorang mencapai sasaran yang dituju, sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat kepercayaan diri individu setiap siswa tersebut.
- (e) Kepercayaan diri mempengaruhi strategi dalam pembelajaran dan lingkungan sekitar. Seorang siswa yang mempunyai kepercayaan diri cenderung percaya diri dalam pendidikan. biasanya tidak takut untuk mengambil kesempatan.
- (f) Kepercayaan diri mempengaruhi momentum psikologis. Seorang siswa yang mempunyai kepercayaan diri cenderung memiliki sikap tidak mudah menyerah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dapat di lihat dari bagaimana iya bersikap dan percaya diri dalam segala hal yang baik, untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian setiap individu maupun kelompok, karna setiap orang memiliki kemampuan yang sangat berbeda dengan yang lain, kepercayaan diri seseorang bisa tumbuh tergantung dari diri setiap orang. Kemandirian seseorang tidak mau meminta bantuan dari siapapun selagi dia mampu dari segi apapun dengan kepercayaan yang sangat baik.

3. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Setiap orang memiliki kepercayaan yang berbeda – beda, seseorang yang percaya diri akan berani dari segala hal yang positif bagi dirinya, karna kepercayaan diri seseorang akan membuat seseorang berani dengan kemampuan yang dia dapat. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk beraktifitas, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Kepercayaan diri akan ditampakkan atau dicerminkan pada perilaku yang ditampilkan seseorang. Menurut Lauster. Bahwa ada beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi adalah:

- (a) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- (b) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- (c) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- (d) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- (e) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Terdapat berbagai tentang kepercayaan diri setiap individu, Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah:

4. Aspek – aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh dengan tinggi dikarenakan seseorang tersebut memiliki tingkat toleransi yang baik, dengan segala hal yang positif dan sesuai dengan apa yang dipilih tanpa adanya interpersi dari pihak manapun yang akan membuat kepercayaan diri seseorang menurun. Kepercayaan diri seseorang juga dapat menentukan berbagai hal dan langkah – langkah yang diambil dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan membuat dirinya sendiri menjadi lebih tenang dan bertindak lebih optimal.⁴⁵

Ada beberapa Aspek yang positif Mengenai Kepercayaan Diri Menurut Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri adalah :

1). Keyakinan Diri

Keyakinan diri pada seseorang iyalah pada dasarnya seseorang yakin dengan apa yang di lakukan untuk mendpatkan tujuan yang baik dengan berbagai kemampuan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih baik lagi dengan apa yang dipilihnya.

2). Bertanggung Jawab

Setiap Individu diterima oleh setiap kelompok untuk bisa berpendapat sesuai apa yang ingin di kemukakan dari setiap orang. Setiap orang memiliki tanggung jawab dengan apa yang dipilihnya

⁴⁵Rini, J.F. (2002). Memupuk rasa percaya dir.

dengan tujuan yang baik agar bisa membangun suatu keadaan yang baik dengan kepercayaan diri dengan kemampuan yang optimal. bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukanb sesuatu yang baik.

3). Rasional dan Realistis

Suatu hal yang terjadi pada setiap individu memiliki segala hal masalah yang terjadi pada setiap orang yang sesuai dengan fakta yang ada atau yang sesuai dengan akal pemikiran yang baik. Masalah setiap orang bukan hanya masalah yang tidak sesuai dengan fakta tetapi masalah yang ada pada setiap orang harus bersifat rasional. adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.⁴⁶

4). Objektif

Permasalahan terjadi pada diri seseorang yang bisa dianggap sesuai kebenarannya bukan hanya sekedar suatu kebenaran yang diri sendiri atau kata diri pribadi tetapi harus menggunakan dengan kebenaran yang secara objektif dan fakta yang terjadi.

5). Optimis

kepercayaan pada diri dan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi masalah serta tuntutan sekolah yang akan mendorong siswa untuk lebih positif dalam memandang masalah, serta menumbuhkan kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan (adversity quotient) dan meningkatkan motivasi berprestasi dalam mencapai tujuan. Individu dengan optimisme yang baik juga akan memiliki penyesuaian diri yang baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan psikologis.⁴⁷

⁴⁶ND Saputro, MN Suseno - Jurnal "HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN EMPLOYABILITY PADA MAHASISWA Psikohumanika, 2010 - academia.edu

⁴⁷Lauster, Peter. (2012). *Tes Kepribadian*. Diterjemahkan oleh D.H Gulo dari buku asli *The Personality Test*, Jakarta : Gaya Media Pratama,, Hal. 35

5. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Percaya diri ini juga memiliki beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, ada beberapa faktor – faktor yaitu :

a. Jati Diri

Para ahli berkata yaitu menurut Anthony dalam hal ini terbentuknya kepercayaan diri seseorang dengan kepercayaan yang melalui perkembangan jati diri seseorang. Bisa juga didapatkan dengan cara seseorang dengan pergaulan anatar teman atau kelompok pertemanan yang bukan menimbulkan interaksi yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri antar kelompok atau lingkungan sekitar.

b. Harga Diri

Setiap diri seseorang memiliki harga diri yang berbeda – beda dari hal itu bisa dikonsepsikan dengan berbagai hal yang positif yang akan menumbuhkan segala sesuatu yang positif. Menurut para ahli yaitu Santoso harga diri seseorang akan memiliki hal yang positif apabila seseorang itu juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang mempengaruhi dirinya sendiri.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu lembaga dimana tempat seseorang menampung segala pendidikan yang bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada setiap diri seseorang. Apalagi seseorang memiliki kependidikan yang kurang maka seorang tersebut akan menjadi dibawah kekuasaan orang lain dan juga apalagi seseorang memiliki kependidikan yang lebih tinggi maka akan menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih baik secara optimal.

d. Pengalaman

Yang dimaksud dengan pengalaman yaitu dimana seseorang memiliki pengalaman yang baik atau yang buruk di masa lampau, itu

juga yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Membuat seseorang akan mengalami penurunan terhadap lingkungan dimana tempat bergaulnya seseorang dikarenakan hilang kepercayaan dirinya. Anthony suatu pengalaman yang terjadi di masa lalu itu yang akan menumbuhkan hal hal yang berguna untuk kepribadian yang sehat.⁴⁸

Terdapat juga berbagai faktor Internal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kepercayaan diri, yang menurut para ahli ini yaitu Thursan Hakim dengan proses yaitu :

- a. Tumbuhnya jiwa kepribadian seseorang dalam perkembangan yang akan membentuk suatu hal yang baik dengan berbagai kelebihan yang tertentu.
- b. Suatu pemahaman di diri seseorang akan memiliki berbagai kelebihan yang ada danb juga memiliki keyakinan yang kuat dengan kelebihan yang ada
- c. Memberikan rewkasin yang positif bagi diri sendiri atau orang lain dengan cara itu bisa memhaami kelemahan yang ada untuk menumbuhkan rasa rendah diri.
- d. Untuk menjadi suatu pengalaman dengan menjalani berbagai kebutuhan kehidupan dengan berbagai apa yang dimiliki seseorang yaitu dengan kelebihan kelebihan dalam diri seseorang.⁴⁹

6. Keadaan Anak Yang Tidak Percaya Diri

Bahawa ada pendapat menurut para ahli yaitu menurut Santrock ia berkata ada beberapa hal yang membuat seseorang individu mengalami hal yang negatif dari setiap individu yang membuat individu tidak percaya diri yaitu :

⁴⁸Ghufro dan Risnawata S. (2012). Teori – teori Psikologi. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, Halaman 29

⁴⁹Hakim, T. (2005), Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta : Puspa Swara. Hal. 6

- 1) Merasakan apa yang seseorang sentuh yang membuat seseorang tidak dengan nyata atau sesuai dengan apa seseorang inginkan dengan cara menghindar dari kontak fisik.
- 2) Menurunkan diri sendiri terhadap apa yang terjadi secara verbal
- 3) Berkata dengan ucapan yang membuat suatu nada yang tinggi atau dengan nada bicara yang rendah
- 4) Pada diri seseorang tidak merespon hal yang akan ditanyakan, yang tidak adanya suatu pandangan yang mengekspresikan suatu pendapat.⁵⁰

Ada pula pendapat yang menjelaskan tentang apa ciri - ciri yang di alami oleh setiap orang tentang gejala yang ada pada diri orang lain yang membuat seseorang tidak percaya diri yaitu :

1. Sangat mudah khawatir dengan apa persoalan yang ada
2. Setiap orang mengalami mudah putus asa
3. Seakan setiap orang memiliki sifat tergantung pada orang dalam setiap masalah
4. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya
5. Terkadang setiap orang tidak tahu bagaimana mengembangkan diri dalam kelebihan yang dimiliki
6. Mengalami kegagapan atau gugup yang membuat seseorang berbicara
7. Mengalami suatu reaksi yang negatif dalam menghadapi suatu hal masalah, seperti seakan menghindari suatu masalah yang ada di dalam kelompok tidak ada tanggung jawab dan mengasingkan diri, yang akan membuat situasi yang lebih buruk dengan tidak adanya rasa kepercayaan diri yang dimiliki.⁵¹

⁵⁰Santrock, Jhon W, (2003), Adolescence (Perkembangan Remaja), Jakarta : Erlangga, Hal 339

⁵¹Hakim, T. (2005), Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta : Puspa Swara. Hal. 9-10

Bahwa dengan apa yang menjadi penjelasan di atas dapat disimpulkan setiap anak memiliki kurang rasa percaya diri yang membuat mereka ragu darisegi apapun yang seakanb membuat mereka berfikir negatif tentang setiap apa yang mereka lakukan. Merasa dirinya slalu dengan keadaan yang slalu kekurangan yang tidak seperti orang lain miliki. Seseorang yang ragu dalam hal apapun merasa dirinya tidak percaya diri untuk berbicara atau menyampaikan suatu hal yang bermakna kepada setiap orang, dikarnakan kesalahan yang terjadi ada satu faktor yang membuat kemampuan seseorang tidak percaya diri dalam berkomunikasi verbal berbicara.

7. Keadaan Anak Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Ada beberapa hal yang dimiliki seseorang, Menurut salah satu para ahli yaitu bernama Anita Lie Ciri – ciri seseorang yang menanamkan kepercayaan diri yaitu :

- a. Dirinya merasa slalu yakin dengan apa yang dirinya lakukan
- b. 2) Seseorang tidak akan ragu untuk berpendapat atau berbicara terhadap orang lain
- c. Tidak akan memiliki rasa sombong terhadap orang lain
- d. Keberanian untuk bertindak dalam segala hal yang dilakukan
- e. Merasa dirinya berharga
- f. 6) Tidak memiliki rasa tergantung pada setiap orang dengan apa yang slagi bisa di lakukan dengan sendirinya.⁵²

Ada pula hal lain ciri – ciri seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang lebih atau tinggi ini juga menurut para ahli Thursan Hakim adalah :

1. Seseorang akan selalu dengan keadaan tennag dalam menjalankan apapun
2. Akan slalu mempunyai kecerdasan yang lebih
3. Seseorang akan memiliki kemampuan di dalam lingkungan dengan baik bersosialisasi
4. Seseorang juga akan memiliki lingkungan keluarga yang

⁵²Anita Lie, (2004), Menjadi Orang Tua Bijak, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, Hal. 4

- berpendidikan yang baik
5. Seseorang yang mempunyai kepercayaan tinggi akan mampu menetralkan di dalam suatu masalah dengan baik
 6. Seseorang juga akan pandai dengan berbahasa yang tidak orang lain bisa seperti bahasa asing
 7. Mempunyai berbagai kemampuan di dalam komunikasi di segala situasi yang ada
 8. Seseorang juga memiliki keadaan mental yang baik dan fisik yang baik
 9. Seseorang juga tetap akan selalu berpikir dan bertindak secara positif dengan apa yang dihadapinya harus dilakukan dengan ketabahan di dalam keadaan apapun.

Dengan adanya penjabaran di atas bahwa dapat disimpulkan kepercayaan diri seseorang akan baik jika mereka yakin dengan dirinya sendiri dan dengan apa yang mereka lakukan dengan hal yang positif. Dengan ketidakraguan dalam memutuskan segala hal yang ada pada dirinya, berkomunikasi yang menjadikan sesuatu yang baik dengan segala perkataan yang positif.⁵³

8. Teknik – Teknik Untuk Meningkatkan percaya Diri

- a. Dapat mengendalikan rasa gugup dan takut berbicara untuk menambah rasa semangat kita
- b. Dapat untuk mempersiapkan keadaan mental yang baik, untuk tampil percaya diri
- c. Mencegah segala gangguan yang ada dan gejala fisik yang sering kita alami (seperti : sakit perut, berkeringat dan gemetar)
- d. Menghentikan dan mengendikan kepanikan, sesaat sebelum itu terjadi dan mencari suatu kebenaran yang ada

⁵³ Hakim, T. (2005), Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta : Puspa Swara. Hal. 5

- f. Mengawali berbicara dengan penuh keyakinan agar dapat memotivasi dan menyampaikan apa isi yang ingin diucapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- H. Pratono Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436
- Hakim,T.(2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara.
- Santrock, Jhon W, (2003), *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta : Erlangga, Hal 339
- Hakim, T. (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara
- Fazrah Suleman, *Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja, Karya Tulis Ilmiah, Kaffah* [727.blogspot.com/2012/12/kegunaan – teknik – cinema – terapy – dalam.html?m=1](http://727.blogspot.com/2012/12/kegunaan-teknik-cinema-terapy-dalam.html?m=1)
- Mukhlisah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta Dwiputra Pustaka jaya,2012
- Ana Salahudin, *Bimbingan & Konseling* Bandung: Pustaka Setia,2010
- Kadek Suhardita *Efektifitas Penggunaan Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Siswa tahun 2011*
- Purwoko dan Imah *Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa percaya diri Dalam Belajar tahun 2018*
- Dr. Nusa Putra,S Fill., M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Raja Grafindo Persada,Jakarta)

Dr. Tohirin, M. Pd. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah(berbasis Integritas)*.PT RadjaGrafindo Persada Jakarta

Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*.(Pustaka Ramadhan, Bandung 2017

Drs. Dewa Ketut Sukardi, MBA., MM. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di sekolah*. PT. Rineka Cipta. 2008)

Anita Lie, (2004), *Menjadi Orang Tua Bijak*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Elvinaro. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016

ND Saputro, MN Suseno - Jurnal “*HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN EMPLOYABILITY PADA MAHASISWA* Psikohumanika, 2010 - academia.edu

Megita Destriana, ‘*Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII DI MTsN 2 Bandar Lampung*’, Jurnal Skripsi, 2017

Hakim,T.(2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara

Elvinaro.*Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016)

Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif* (UIN Antasari banjarmasin Jurnal vol. 17 No. 33 Tahun 2018).

Hakim, T. (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara.

Anita Lie, (2004), *Menjadi Orang Tua Bijak*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Hakim, T. (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara.

Santrock, Jhon W, (2003), *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta : Erlangga

ND Saputro, MN Suseno - Jurnal "HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN EMPLOYABILITY PADA MAHASISWA Psikohumanika, 2010 - academia.edu

Lauster, Peter. (2012). *Tes Kepribadian*. Diterjemahkan oleh D.H Gulo dari buku asli *The Personality Test*, Jakarta : Gaya Media Pratama

Aya Mamlu'ah, *KONSEP PERCAYA DIRI DALAM AL QUR'AN* , jurnal pendidikan dan kajian keislaman IAI sunan giri Bojonegoro. Vol. 1 No 1 tahun 2019

Dewa Ketut Sukardi, Op.Cit

Megita Destriana, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII DI MTsN 2 Bandar Lampung', Jurnal Skripsi, 2017

Lampiran



Wawancara Guru BK Pada Saat Observasi



Pada Saat Guru BK Melakukan Pembagian Kelompok




Pada Saat Memberikan Arahan Kepada Peserta Didik



Wawancara Guru BK Pada Saat Penelitian



RPL BK Muhammadiyah 2 dan Surat Balasan Prapenelitian

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH SMA MUHAMMADIYAH 2 KOTA BANDAR LAMPUNG <small>TERAKREDITASI "A"</small> <small>Jl. H. D. Arpan-Aran No. 14 Telp. (0711) 220991-220992/220993 Fax. (0711) 220994-220995 Email: sma.muhammadiyah2@smamuhammadiyah2.com Bandar Lampung, 37141</small>		
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023		
A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Kelompok
C	Topik / Tema Layanan	POTENSI DIRI (MINAT DAN BAKAT)
D	Fungsi Layanan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kesempatan yang luas untuk berpedapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang merekabicarakan. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang merekabicarakan. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membubuhkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula
E	Tujuan Umum	Untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok.
F	Tujuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya. Melatih siswa untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bernama teman dalam kelompok khususnya yang mandiri dalam kelompok. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok. Melatih siswa untuk dapat menanggapi rasa dengan orang lain. Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Materi Layanan	Layanan Klasikal bimbingan konseling bidang bimbingan Kelompok (Potensi diri Bakat dan MI)
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	Buku Layanan Klasikal bimbingan konseling bidang bimbingan

		pribadi "Pernahamandiri" Hal.25-26
K	Metode/Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	Buku
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal (Pendahuluan)	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai kegiatan
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 2. Mendiskusikan dengan teman Kelompok 3. Setiap siswa menjawab pertanyaan tentang pernah mandiri
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	1. Menjelaskan materi yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Memberi tugas 4. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 5. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 6. Mendokumentasi observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	
		1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Guru BK memberi pengantar dan rencan tindak lanjut 3. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	

1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian

Bandar Lampung, 02 Okt 2022

Guru BK

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA Muh 2

Erwin Wijaya, S.Pd

NBM.1221744

Teddy Amanda Halim, S.Pd

NBM. 1155093



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH 2
 KOTA BANDAR LAMPUNG
 TERAKREDITASI A



Alamat : Jl. H. Z.A. Pagarjati No. 14 ☎ (071) 762888 Fax : (071) 8612372 Email : sma_muha2@yahoo.com Lahan Ratu - Bandar Lampung 35142

SURAT KETERANGAN

Nomor:128/III.4/SMA.M2/E/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ADAM MUHAMMAD HUSIN
 NPM : 1611080207
 Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Universitas : Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama tersebut di atas disizkan untuk melakukan **Penelitian Pendahuluan** di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan judul **"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung"**, Pada Tanggal 24 -25 Januari 2023. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 25 Januari 2023
 SMA Muhammadiyah 2

02 **TERDY AMANDA HALIM, S.Pd**
 NPM. 1155.093



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Lanteh H. Endro Sutanto, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131
 Telp: (0711) 760807-74031 Fax: 780422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7027/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
 DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMA
 MUHAMMADIAH 2 BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ADAM MUHAMMAD HUSIN	1611080207	FTK/BKPI

Behas Plagiasi sesuai Cek di Jurusan dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 April 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Kat:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Bibliografi
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Slipis Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH 2
 KOTA BANDAR LAMPUNG
 TERAKREDITASI A



Alamat: Jl. H. Z.A. Pngantun No. 14 ☎ 0710 76980 Fax: 0710 381319 E-mail: sma.mu2@yahooinc.com Lampung-Riau - Bandar Lampung 20142

SURAT KETERANGAN

Nomor: 187/III.4/SMA.M2/E/2023

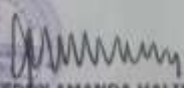
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: ADAM MUHAMMAD HUSIN
NPM	: 1611080207
Jurusan	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Universitas	: Islami Negeri Raden Intan Lampung

Nama tersebut di atas diizinkan untuk melakukan **Penelitian** di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan judul "**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**", Pada Tanggal 27 Maret 2023. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 27 Maret 2023
 Kepala SMA Muhammadiyah 2


TEDDY AMANDA HALIM, S.Pd
NBM. 1155.093

TEKS WAWANCARA GURU BK

Nama : Khairani, M.Pd

Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Alamat sekolah : Jl.Hi. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu
Bandar Lampung.

Jenis pertanyaan :

1. Apakah ada anak murid yang tidak percaya diri di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ini ?
2. Bagaimana cara mengetahui murid yang tidak percaya diri di SMA Muhammadiyah ini ?
3. Di Kelas berapa anak murid yang memiliki kepercayaan diri yang kurang ?
4. Layanan apa yang diberikan oleh ibu selaku guru BK di sekolah ini terhadap murid yang tidak percaya diri ?
5. Bagaimanakah gambaran Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
6. Bagaimanakah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
7. Bagaimana gambaran kondisi kepercayaan diri peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?
8. Apa saja faktor – faktor menyebabkan kurangnya kepercayaan diri peserta didik ?
9. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri ?
10. Bagaimanakah kondisi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan ?
11. Mengapa perlu diberikannya layanan bimbingan kelompok ?
12. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok dalam keaktifan peserta didik di sekolah ?
13. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri
14. Apakah ada gambaran peserta didik dalam kepercayaan diri ?

15. Hambatan – hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ?
16. Apakah hasil dalam peningkatan peserta didik dalam kepercayaan diri ?



